

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Klasifikasi Tanaman Terung Ungu

Terung ungu merupakan jenis terung yang paling terkenal dari jenis terung. Adapun klasifikasi terung ungu yaitu sebagai berikut :

Kingdom : Plantae  
Divisio : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Solanales  
Famili : Solanaceace  
Genus : Solanum  
Spesies : *Solanum melongena* L.

### 2.2 Morfologi Tanaman Terung

Menurut Rukmana (2002), terung ungu termasuk tanaman setahun yang berbentuk perdu. Adapun morfologi tanaman terung ungu adalah sebagai berikut :

#### 2.2.1. Batang

Batang terung ungu rendah (pendek) berkayu dan bercabang. Tinggi batang tanaman terung ungu bervariasi antara 50-150 cm tergantung jenis varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus.

#### 2.2.2. Bunga

Bunga terung ungu merupakan bunga banci yaitu berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga terung bentuknya mirip bintang, berwarna biru, cerah sampai gelap. Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri.

#### 2.2.3. Buah

Bentuk buah beragam yaitu silindris, lonjong, oval atau bulat. Warna kulit ungu hingga ungu mengkilap, hijau, putih dan lain-lain. Terung merupakan buah sejati tunggal, berdaging tebal, lunak, dan berair. Buah tergantung pada tangkai buah. Dalam satu tangkai umumnya terdapat satu buah terung, tetapi ada juga yang memiliki lebih dari satu buah. Biji terdapat dalam jumlah banyak dan

tersebar didalam daging buah. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan.

#### **2.2.4. Biji**

Buah terung ungu menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih berwarna coklat muda dan ada warna merah muda. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyakkan secara generatif.

#### **2.2.5. Akar**

Tanaman terung ungu memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang dapat menembus ke dalam tanah sekitar 80-100 cm. Akar-akar yang tumbuh mendatar dapat menyebar pada radius 40-80 cm dari pangkal batang tergantung dari umur tanaman dan kesuburan tanahnya.

### **2.3. Syarat Tumbuh Tanaman Terung**

Tanaman terung ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah  $\pm 1.000$  meter dari permukaan laut. Tanaman ini memerlukan air yang cukup untuk menopang pertumbuhannya. Selama pertumbuhannya, terung membutuhkan keadaan suhu udara antara  $22^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$ , cuaca panas dan iklimnya kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan atau pemuahan. Namun, bila suhu udara tinggi pembungaan dan pemuahan terung akan terganggu yakni bunga dan buah akan berguguran (Ashari, 2006).

Lahan penanaman terung harus subur, air tanahnya tidak menggenang, dan pH tanah 5-6. Musim tanam terung yang baik adalah musim kemarau walaupun juga bisa di musim penghujan (Hendro dan Sunarjono, 2007).

#### **2.4. Tanah Berpasir**

Tanah berpasir adalah tanah yang bertekstur kasar atau tanah berpasir yang mengandung minimal 70% pasir (Hanafiah, 2010). Tanah berpasir menunjukkan sifat-sifat pasir yang jelas. Tanah sangat mudah dilalui air dan udara serta mudah ditembus akar, akan tetapi mempunyai kendala, yaitu tanah berpasir mempunyai kemampuan menyimpan air sangat rendah dan mempunyai unsur hara yang sangat kecil (Pairunan *et al.*, 1995).

Tanah berpasir memiliki luasan permukaan yang kecil, sehingga sulit menahan air dan unsur hara. Tanah berpasir pada umumnya mempunyai tingkat kesuburan yang rendah. Rendahnya tingkat kesuburan ini disebabkan oleh bahan induk yang masam, miskin unsur hara akibat adanya pencucian dan pengangkutan oleh air, rendahnya bahan organik, rendahnya nilai tukar kation dan daya memegang air (Fort, 1991).

Tanah berpasir merupakan tanah yang mempunyai kendala dalam meningkatkan hasil pertanian, karena unsur hara dalam tanah akan tercuci lebih cepat. Dengan pemberian bahan organik berupa pupuk kandang dan pupuk hijau merupakan salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut, karena dengan adanya pemberian bahan organik, tanah akan menjadi lebih padat sehingga unsur hara dan air akan tersedia lebih lama pada tanah. Tanah berpasir dapat digunakan untuk tanaman palawija, sayur-sayuran, perkebunan dan lain-lain, asalkan tanah diberi pemupukan (Sarief, 1985).

## **2.5. Pupuk Kandang Ayam**

Menurut Setiawan (2010) pupuk kandang merupakan produk yang berasal dari limbah usaha peternakan. Jenis ternak yang menghasilkan pupuk kandang sangat beragam, diantaranya mamalia (sapi, kambing, kuda dan babi) dan unggas yaitu (ayam dan burung) pupuk kandang ini yang sering digunakan petani untuk menyuburkan tanah pertanian (Musnamar dan Elfi, 2009).

Pupuk kandang mengandung unsur hara lengkap yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhannya. Pupuk kandang kotoran ayam mengandung N 1,72%, P 1,82%, K 2,18%, Ca 9,23%, Mg 0,86%, Mn 610%, Fe 3,47%, Cu 160% dan Zn 501%. Pupuk kandang ayam juga baik untuk memperbaiki struktur tanah yang kekurangan akan unsur organik serta dapat memperkuat akar tanaman. Pupuk organik di dalam tanah akan dirombak oleh organisme menjadi humus atau bahan organik tanah. Dosis terbaik pupuk kandang ayam untuk budidaya terung adalah 40 ton/ha (Hertos, 2015).

## **2.6. Pupuk NPK**

Pupuk NPK merupakan pupuk buatan (anorganik) yang mengandung unsur hara Nitrogen (N), Posfor (P), Kalium (K) sebesar masing-masing 16:16:16, selain itu juga mengandung 1,5 Magnesium Oksida (MgO), dan 5,0 Kalium Oksida (CaO). Pupuk NPK merupakan pupuk majemuk yang menyediakan unsur N,P dan K bagi tanaman. Jenis pupuk NPK cukup banyak terdapat di pasaran dengan berbagai kadar unsur yang dikandungnya (Lingga dan Marsono, 1986).

Nitrogen (N) merupakan unsur hara utama bagi pertumbuhan tanaman secara umum, terutama bagian-bagian vegetatif tanaman. Selain itu juga berperan dalam pembentukan klorofil, asam amino, lemak, enzim dan persenyawaan lainnya. Kekurangan unsur N dapat mengakibatkan lambatnya pertumbuhan tanaman, kerontokan daun, gangguan pada pembuahan.

Posfor (P) bagi tanaman berguna untuk merangsang pertumbuhan akar, khususnya akar benih dan tanaman muda (Lingga dan Marsono, 1986). Selain itu, posfor juga membantu pembentukan protein dan mineral yang sangat penting bagi tanaman, mempercepat pembungaan dan pembuahan, serta mempercepat pemasakan biji dan buah. Kekurangan unsur P pada tanaman dapat menghambat sistem perakaran, kerontokan daun, perubahan warna batang dan cabang, serta gangguan dalam perkembangan buah.

Menurut Sutedjo (2010), unsur Kalium (K) dapat dikatakan bukan elemen langsung pembentuk bahan organik. Kalium berperan dalam pembentukan protein dan karbohidrat, memperkuat jaringan tanaman, serta meningkatkan daya tahan terhadap penyakit. Kekurangan unsur K dapat mengakibatkan daun mengerut, buah tumbuh tidak sempurna dan batang menjadi lemah.

## **2.7. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai pemupukan pada tanaman terung ungu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Hertos (2015) mendapatkan hasil bahwa perlakuan interaksi pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk NPK Yaramila berpengaruh sangat nyata terhadap variabel tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang produktif, jumlah buah per tanaman dan berat buah pertanaman pada tanaman terung ungu. Untuk budidaya tanaman terung pada tanah berpasir

disarankan untuk menggunakan pemakaian pupuk kandang ayam dengan dosis 40 ton/ha dan pupuk NPK mutiara yaramila dengan dosis 300 kg/ha.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) mendapatkan hasil bahwa interaksi perlakuan pupuk kandang ayam dan pupuk NPK berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang produktif, dan jumlah buah per tanaman pada tanaman terung ungu di tanah berpasir.

